



THE INFLUENCE OF ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX AND NON PERFORMING FINANCING ON RETURN ON ASSET OF INDONESIAN SHARIA COMMERCIAL BANK

Seppi Mustion¹ Ahmad Wira² Aidil Novia³

UIN Imam Bonjol Padang

2320030005@uinib.ac.id,

Abstract

This research aims to analyze the ability of the Islamicity Performance Index to mediate NPF on profitability in Islamic banks in Indonesia for the 2017-2021 period. This research uses a type of research using a quantitative approach. The population of this research is all sharia commercial banks in Indonesia with a sample size of 9 banks. Sampling was carried out using a purposive sampling method. Data collection uses secondary data, namely documentation techniques by taking the annual reports of each Islamic commercial bank in Indonesia. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that non-performing financing has a negative influence on ROA and the profit sharing ratio has a positive influence on Return on Assets and the Islamic Income Ratio has a positive influence on Return on Assets and the Islamic Investment Ratio has a positive influence on Return on Assets. Furthermore.

Keywords: Islamicity Performance Index, NPF, ROA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan Islamicity Performance Index memediasi NPF Terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian memakai pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 9 bank. Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu dengan teknik dokumentasi dengan mengambil pada annual report masing-masing bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa non performing financing terhadap ROA Berpengaruh negatif dan profit sharing ratio Berpengaruh Positif Terhadap Return On Asset dan Islamic Income Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Return On Asset serta Islamic Investment Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Return On Asset selanjutnya

Kata Kunci :Islamicity Performance Index, NPF , ROA

1. Pendahuluan

Kesanggupan bank syariah mengukir atau menorehkan profitability dinilai cukup baik dan terus meningkat di setiap tahunnya. Walaupun menunjukkan profitability (ROA) yang baik, pencapaian selama 5 tahun tersebut masih kalah jauh dibandingkan dengan Torehan profitability bank umum konvensional yang selama 5 tahun terakhir selalu menunjukkan angka ROA diatas 3% yang dibuktikan dengan data ROA berikut:

Tabel 1 ROA

BANK UMUM SYARIAH					
2017	2018	2019	2020	2021	2022
0,41%	2,0%	2,5%	2,7%	2,6%	2,9%
BANK KONVENSIONAL					
2017	2018	2019	2020	2021	2022
3.5%	3.3%	3,3%	3,1%	3,2%	3,1%

Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan

Pertumbuhan dan perkembangan aktivitas finansial meliputi pendanaan dari modal yang didapat dan dipadukan dengan sumber daya manusia (SDM) sehingga sanggup menghasilkan profitability (Setiawan 2020). Pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan tergantung pada manfaat yang didapat dari kegiatan operasional (Zubair 2018). Profitability memberi informasi hasil akhir dari kebijakan operasional dan kebijakan keuangan yang telah dilakukan (Tho'in 2019). Profitability bisa diukur oleh perusahaan maupun manajemen menggunakan rasio perhitungan profitability yang dihasilkan. (Mawaddah 2015) Return On Assets (ROA) salah satu dari beberapa rasio yang mumpuni dipakai untuk menakar manajemen dalam usaha hasilkan profitability sesuai aktiva yang ditanamkan (Gozali et al. 2023). Penilaian ROA lebih diutamakan dikarenakan ROA dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah atau mengelola aset yang berasal dari masyarakat (Kusumawati 2022).

Studi Kinerja keuangan perbankan syariah juga dapat diukur memakai parameter Islamicity Performance Index (Darmawan 2018). Peran Mediasi Islamicity Performance index mampu menggunakan informasi yang tersedia untuk mengevaluasi kinerja yang harus tersedia pada laporan keuangan agar rasio-rasio yang dikembangkan bersifat halal dan toyyiban prinsip-prinsip yang ada didalam perbankan syariah (Maharani 2021). Menurut yang disampaikan (Hameed 2004,) dipaparkan bahwa kinerja IPI diukur dari besarnya penyaluran Rasio-rasio Islamicity Performance Index, kemudian dari net assets suatu bank yang jelas terlepas dari hutang bank, sehingga hal ini dapat mengindikasikan dan menunjukkan bahwa IPI itu nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut (Bustamam 2019) bahwa

secara simultan Islamicity Performance Index(IPI) memiliki pengaruh yang positif kepada Profitabilitas Namun sayangnya, apabila dilihat secara parsial variabel dengan indikator Profit Sharing Ratio(PSR), Equitable Performing dan Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio tidaklah memiliki pengaruh kepada profitabilitas(Maisaroh 2021). Penelitian (Suyudi 2019) dan (Khasanah 2016) mengatakan bahwa PSR berpengaruh positif pada ROA, dalam penelitian Dewanata (2016) menunjukkan PSR berpengaruh negatif pada ROA, sedangkan pada penelitian (Mayasari 2020) justru menunjukkan bahwa PSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian (R. G. Kuncoro et al. 2021) menunjukkan bahwa IPI berpengaruh positif terhadap Profitability. Sedangkan PSR, dan IIR tidak berpengaruh terhadap Profitability. Serta IPI dapat memediasi pengaruh NPF terhadap Profitability, tetapi tidak dapat memediasi pengaruh PSR dan IIR terhadap Profitability. Dengan adanya ketidaksamaan hasil pada riset terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah disampaikan tersebut diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dan menganalisis apakah ada pengaruh Islamicity Performance Index Memediasi Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan Kajian data analisis

H1 Profit Sharing Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Return On Asset

H2 Islamic Income Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Return On Asset

H3 Islamic Investment Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Return On Asset

H4 Non Performance Financing Berpengaruh Negatif Terhadap Return On Asset

2. Kajian Pustaka

Profitabilitas

Satu dari beberapa rasio yang menjadi acuan untuk menilai kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit Hasil perhitungan profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, apakah sudah baik atau belum(Khamisah, Nani, and Ashsifa 2020). kinerja keuangan yang ditinjau dari ROA Return On Aset(Inayah and Prajawati 2022). ROA adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total nilai aset untuk periode waktu tertentu(Ibrahim et 2022). Rasio ini juga menunjukkan bahwa perputaran aset diukur dari segi penjualan yang terjadi(Ramadhan 2023). Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan(Iswandi 2022). Melihat sejauh mana suatu investasi berhasil menghasilkan profit berdasarkan nilai investasi sama dengan aset perusahaan yang



ditanamkan(Fahmi 2022). Profitabilitas juga dipengaruhi oleh hasil produk yang dihasilkan, perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok cenderung lebih stabil keuntungannya dibandingkan yang memproduksi barang modal(Nirawati 2022) Adapun Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} \times 100\% \text{ Total Aset}$$

Profitabilitas perusahaan dinilai dengan rasio Return on Asset atau return on investment, semakin tinggi profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid(Husna and Satria 2019). Penilaian rasio tersebut tentunya mempunyai sisi kelemahannya dan kegunaannya atau kebaikannya sehingga(Almira and Wiagustini 2020). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio tersebut untuk meminimalkan berbagai kelemahan yang ada, diharapkan pengukuran profitabilitas terhadap perusahaan menjadi lebih valid dan relevan(Ashsifa 2020).

Islamicity Performance Index

Alat ukur ini dibuat untuk membantu pemangku kepentingan menilai kinerja lembaga karyawan dan pemangku kepentingan(Hameet 2004).Alat ukur ini untuk membantu pemangku kepentingan menilai kinerja lembaga. Mempertimbangkan karyawan dan pemangku kepentingan(Kurniawan, Mahri, and Al Adawiyah 2021). Indikator syariah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Profit sharing Ratio (PSR), Islamic Investment Ratio (IIR), dan Islamic Income Ratio (IsIR)(Makrufflis 2018)

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu aspek terpenting dari perbankan syariah adalah pembiayaan bagi hasil. Rasio ini digunakan untuk menilai kegiatan bagi hasil yang dilakukan bank syariah sebagai bagian dari keseluruhan kegiatan pembiayaan mereka. Bagi hasil pembiayaan bank syariah ditentukan dengan mempertimbangkan mudharabah dan musyarakah(Yulianti, Wahyuni, and Hariyadi 2022). Rumus rasio bagi hasil adalah sebagai berikut. :

$$\text{PSR} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Islamic Investment Ratio (IIR)

Jenis rasio investasi halal adalah Rasio Investasi Islam. Riba, gharar, dan perjudian dilarang menurut hukum Islam dalam semua profesi, termasuk investasi. Rasio investasi syariah digunakan untuk menghitung persentase investasi halal dalam portofolio bank secara keseluruhan(Ayu Nurfallah 2022). Rumus Rasio Investasi Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{IIR} = \frac{\text{Investasi Halal Bank Syariah}}{\text{Total Halal \& Total Investasi}}$$

3. Islamic Income Ratio (IsIR)

Pendapatan Islam berasal dari usaha dan investasi yang mematuhi



hukum syariah. Hukum syariah mendorong transaksi halal sambil melarang yang melanggar hukum seperti riba, permainan gharar, dan jenis perjudian lainnya. Persentase dari semua pendapatan halal dan non-halal yang diperoleh bank syariah yang dianggap Islami ditentukan dengan menggunakan Rasio Pendapatan Islam (Defri 2015). Rumus di bawah ini digunakan untuk menentukan Rasio Pendapatan Islam.:

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal Bank Syariah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus (Gozali et al. 2023). NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Popita 2018). Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik (Nugrohowati and Bimo 2019). Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, istishna dan Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa (Suryanto and Susanti 2020). Variabel non performing financing (NPF) merupakan angka yang menjelaskan besarnya pembiayaan bermasalah bank yaitu pengembalian atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank, perhitungan variabel NPF (Anam, and Sanusi 2020). sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} + 100\%$$

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data numerik sebagai alat analisis (Indrawan and Jalilah 2021). Ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka, mengolahnya, dan kemudian mengevaluasinya untuk mendapatkan informasi ilmiah dari angka tersebut (Icam Sutisna 2020). Informasi yang digunakan adalah informasi sekunder berupa data panel yaitu informasi antar time series dan informasi antar gabungan cross section perusahaan (Astuti 2022). Data sekunder adalah informasi yang sudah ada dan dikumpulkan dari sumber lain. Untuk mendukung analisis dan pengujian yang dikumpulkan penulis dari sumber seperti perpustakaan dan publikasi studi sebelumnya (Frita, Hamdani, and Devi 2021). Laporan tahunan menjadi sumber data untuk penelitian ini (Frita, Hamdani, and Devi 2021). Data dikumpulkan oleh penulis dari website resmi Bank Umum Syariah. Analisis dan



pengujian yang dikumpulkan penulis dari sumber seperti perpustakaan dan publikasi studi sebelumnya.

Populasi Bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2017 – 2021. BUS yang sudah menerbitkan laporan tahunan beserta laporan pelaksanaan Return On Asset, Islamicity Performance Index dan Non Performing Financing selama 5 tahun berturut-turut yaitu 2017 – 2021. Bank Umum yang telah resmi menjadi Bank Umum Syariah periode 2017 – 2021.

Total Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan periode 2017 –2021, terdapat 15 (lima belas) Bank Umum syariah. Selain itu Bank Umum syariah yang sudah menerbitkan laporan Keuangan selama 5 Tahun Berturut-turut yaitu 2017-2021 dan Bank Umum Syariah yang telah resmi menjadi Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria periode 2017-2021 yaitu 9 Bank Umum Syariah. Perhitungan sampel adalah $9 \times 5 = 45$ data sampel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel tersebut sesuai dengan perhitungan yang layak karena jumlah sampel lebih dari 45. Perhitungan ini dinyatakan oleh Sugiyono (2010) bahwa sampel yang ideal berada di rentang lebih dari 30 dan kurang dari 500. Yaitu berupa total variabel independen+dependen dikali 10 dengan hasil 40.

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen(Y) ROA dan variabel independen (X1) Islamicity Performance Index terdiri dari indikator Profit sharing Ratio, Islamic Income Ratio, Islamic Investment Ratio. X2 Non Performing Financing.

4. Hasil dan Pembahasan (bold 12 pt)

1. Statistik deskriptif

Metode analisis data yang bertujuan untuk menunjukkan bentuk gambaran tentang objek penelitian tanpa memberikan kesimpulan atau makna. Statistik deskriptif mendeskripsikan data dengan menggunakan tabel, diagram, maupun grafik. Dasar untuk menunjukkan data dalam statistik deskriptif yaitu mean, median, modus, dan standar deviasi .Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel, mean, maksimal, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	2.222222	2.111111	5.344431



Median	1.000000	2.000000	5.235750
Maximum	16.000000	3.000000	8.886900
Minimum	0.000000	1.000000	3.816270
Std. Dev.	3.463373	0.611341	0.663144
Skewness	2.496120	-0.054644	3.197024
Kurtosis	9.134617	2.665267	19.68431
Jarque-Bera	117.2925	0.232482	598.5941
Probability	0.000000	0.890261	0.000000
Sum	100.0000	95.00000	240.4994
Sum Sq.			
Dev.	527.7778	16.44444	19.34941
Observations	45	45	45

Tabel 1 menunjukkan Jumlah data yang diolah berjumlah 45 observasi yang mana kolom Mean Y menunjukkan 2.222222 adalah rata-rata standar eror masing-masing variabel, Median berjumlah 1.000000 dan maximum 16.000.000 standar deviasi menunjukkan simpangan baku dan variannya.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi yang digunakan layak, uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian. Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Memastikan ada tidaknya residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Data dalam penelitian harus mempunyai distribusi normal agar dapat menghindari bias dan penurunan terhadap hasil uji statistik . Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Jarquare-Bera (JB) dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila nilai probabilitas > dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan begitu sebaliknya apabila nilai probabilitas < dari 0,05 maka artinya data berdistribusi tidak normal. Adapun hipotesis yang bisa digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

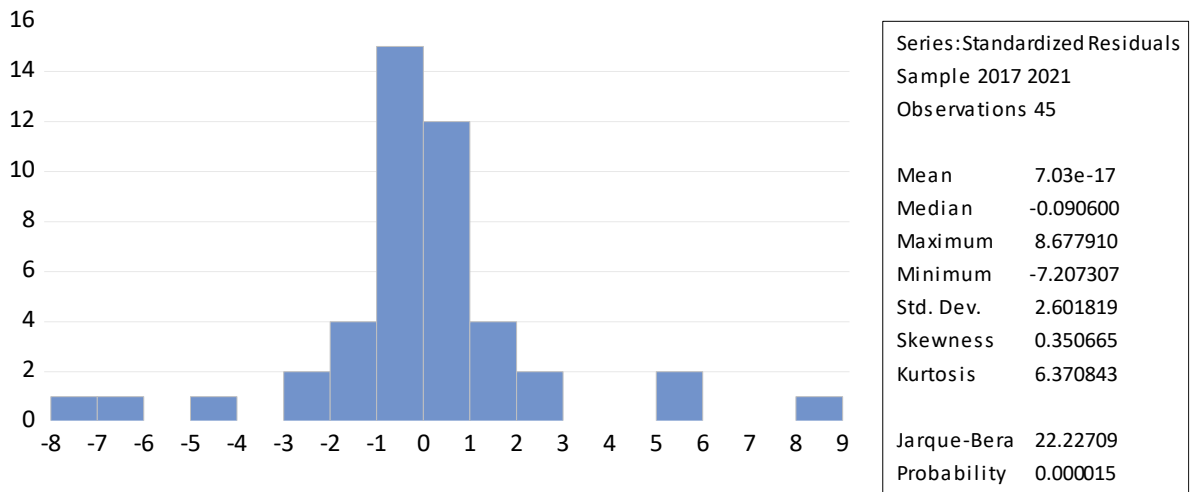
H0 : data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) > 0,05

H1 : data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) < 0,05

Kriteria :Jika p-value signifikan < 0,05, maka H0 ditolak Jika p- value signifikan > 0,05, maka H0 diterima Data berdistribusi normal jika nilai p-value hitung > 0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas





Berdasarkan hasil Tabel 2 uji normalitas berikut, jarque bera menunjukkan angka 22.22709 dengan probability value 0,000015 yang mana nilai tersebut melebihi 0,05. Artinya model regresi dan data yang digunakan dalam penelitian dapat dipastikan telah berdistribusi normal.

3. Uji Multikoloneiritas

Uji multikolineiritas adalah pegujian yang bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Model yang baik yaitu model yang antar variabel bebasnya.tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas antar variabel bebas dapat terjadi jika diantara variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi sehingga sulit untuk memisahkan efek suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dari efek variabel lain. Hal ini dapat menyebabkan perubahan suatu variabel serta juga dapat menyebabkan perubahan pada variabel pasangannya karena terdapat korelasi yang tinggi. Multikolinieritas antar variabel dapat dilihat dari matriks korelasi dari variabel bebas, nilai koefisien korelasi $> 0,80$ maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi $< 0,80$ maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas .

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

90% CI

95% CI

99% CI



Variable	Coefficient	Low		High		Low		High	
		Low	High	Low	High	Low	High		
C	247.888	56.5486	439.228	15.5577	480.219	72.2142	567.991	-	-
	6	0	6	3	5	5	5	-	-
X1	77.0085	143.708	10.3089	157.997	3.98008	188.593	34.5766	-	-
	3	1	9	1	6	7	7	-	-
X2	112.292	196.081	28.5038	214.032	10.5536	252.468	27.8822	-	-
	9	9	6	1	9	0	4	-	-
X3	36.9206	7.28146	66.5597	0.93185	72.9093	12.6643	86.5055	-	-
	2	4	7	1	9	0	4	-	-

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikannya. Apabila nilai probabilitas untuk variabel bebas memiliki nilai $< 0,05$ (5%) maka terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247.8886	109.5949	2.261862	0.0380
NPF(X)	-77.008053	38.200388	-2.015725	0.0609
ROA(Y)	-112.2929	47.99234	-2.339809	0.0326
IPI(Z)	36.92062	16.97659	2.174796	0.0450

Variabel X dengan nilai Coefficient -77.000853 dan nilai Probability 0.0609 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Jika nilai signifikansi probabilitas kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Variabel Y dengan nilai Coefficient -112.2929 dan nilai Probability 0.0326 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 artinya Jika nilai signifikansi probabilitas kurang dari 0,05 maka terjadi homoskedastisitas.

Variabel Z dengan nilai Coefficient -112.2929 dan nilai Probability 0.0450 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 artinya Jika nilai signifikansi probabilitas kurang dari 0,05 maka terjadi homoskedastisitas.

5. Analisis Regresi Data Panel

Tes pemilihan model digunakan untuk menilai tingkat akurasi persamaan atau fungsi sehubungan dengan perkiraan data yang sedang dianalisis. Model efek umum, metode tetap, dan metode acak adalah tiga teknik yang dapat digunakan dalam pengujian model regresi data panel. Ada tiga analisis yang digunakan untuk mengolah data panel yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji lagrange multiplier.

Model regresi data panel pada temuan ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat α = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, = Koefisien Regresi dari Variabel independen i = Perusahaan ke- i t = Tahun ke- t e = Tingkat error atau tingkat kesalahan dalam uji hipotesis

$$X \cdot Z \cdot Y$$

Dependent Variable: C
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/10/23 Time: 12:12
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF_X_	-0.001611	0.002244	-0.717787	0.4771	
IIR_Z1_	0.001685	0.006856	0.245802	0.8071	
ISIR_Z2_	0.992781	0.011937	83.16716	0.0000	
ZPR_Z3_	0.001682	0.004712	0.356989	0.7230	
NPF_Y_	0.006403	0.010896	0.587679	0.5601	



		Mean dependent	1.00000
Root MSE	0.004222	var	0
S.D. dependent			0.00447
var	0.000000	S.E. of regression	9
Akaike info			0.00080
criterion	-7.874604	Sum squared resid	2
			182.178
Schwarz criterion	-7.673864	Log likelihood	6
			-
Hannan-Quinn			10.0000
criter.	-7.799770	F-statistic	0
Durbin-Watson			1.00000
stat	1.478849	Prob(F-statistic)	0

NPF*ROA

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA_Y_	0.996056	0.015310	65.05868	0.0000
NPF_X_	-0.087500	0.028223	-3.100300	0.0034

Hasil Regresi NPF Terhadap ROA Hasil Interaksi NPF mempunyai coefficient 0.087500 dan Probability 0.000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan Variabel ROA (Y) coefficient 0.996056 dan Probability 0.034 yang mana lebih Kecil dari 0.05 bisa diartikan Berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA

Tabel 2 PSR Terhadap ROA

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PSR_Z1_	0.275677	0.080148	3.439609	0.0013
ROA_Y_	0.762325	0.079142	9.632371	0.0000

Hasil Regresi PSR Terhadap ROA Hasil Interaksi variabel PSR pada Variabel Y mempunyai coefficient 0.275677 dan Probability 0.0013 yang mana lebih kecil dari



0,05 dan Variabel Y coefficient 0.762325 dan Probability 0.000 yang mana lebih Kecil dari 0.05 bisa diartikan Berpengaruh Postif signifikan terhadap ROA

Tabel 3 IIR Terhadap ROA

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IIR_Z2_	0.991791	0.009405	105.4499	0.0000
ROA_Y_	0.010038	0.009720	1.032713	0.3075

Hasil Regresi IIR Terhadap ROA Hasil Interaksi variabel IIR pada Variabel Y mempunyai coefficient 0.991791 dan Probability 0.0000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan Variabel Y coefficient 0.010038 dan Probability 0.3075 yang mana lebih Kecil dari 0.05 bisa diartikan Berpengaruh Postif signifikan terhadap ROA

Tabel 4 ISiR Terhadap ROA

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ISIR_Z3_	0.126343	0.063570	1.987442	0.0533
ROA_Y_	0.909763	0.062638	14.52414	0.0000

Hasil Regresi ISIR Terhadap ROA Hasil Interaksi variabel ISIR pada Variabel Y mempunyai coefficient 0.126343 dan Probability 0.0533 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan Variabel Y coefficient 0.062638 dan Probability 0.000 yang mana lebih Kecil dari 0.05 bisa diartikan Berpengaruh Positif signifikan terhadap ROA.

Tabel 5 NPF Terhadap ROA yang dimediasi Profit sharing Ratio

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF_X_	0.073256	0.026054	2.811717	0.0075
PSR_Z1_	0.238981	0.075532	3.163963	0.0029
ROA_Y_	0.767752	0.073488	10.44733	0.0000

NPF terhadap ROA yang dimediasi PSR, sesuai hasil yang telah diuji



menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05 maka variabel PSR secara parsial dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap Profitability

Tabel 6 NPF Terhadap ROA yang di mediasi Islamic Income Ratio

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF_X_	-0.001503	0.002164	-0.694607	0.4911
IIR_Z2_	0.994959	0.010504	94.71814	0.0000
ROA_Y_	0.007398	0.010491	0.705160	0.4846

NPF terhadap ROA yang dimediasi IIR, sesuai hasil yang telah diuji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05 maka variabel IIR secara parsial dapat memoderasi pengaruh NPF terhadap Profitability

Tabel 7 NPF Terhadap ROA yang mediasi Islamic Investment Ratio

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF_X_	0.077372	0.028902	2.677019	0.0106
ISIR_Z3_	0.084216	0.061498	1.369409	0.1781
ROA_Y_	0.918442	0.058668	15.65489	0.0000

NPF terhadap ROA yang dimediasi ISIR, sesuai hasil yang telah diuji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1781. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05 maka variabel ISIR secara parsial dapat memediasi pengaruh NPF terhadap Profitability.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel terbaik dapat dilakukan dengan beberapa jenis pengujian yaitu : Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Untuk memilih antara common effect dan fixed effect, model penelitian regresi data panel menggunakan uji Chow. Model common effect digunakan ketika nilai probabilitas cross-section chi-square lebih besar dari 0,05, Common Effect Terpilih.



sedangkan model fixed effect digunakan ketika nilai probabilitas cross-section chi-square lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.961804	(4,17)	0.0189
Cross-section Chi-square	15.807687	4	0.0033

Dalam hasil pengujian chow test tersebut menunjukkan nilai probability chi-square 0,0033 sehingga nilainya kurang dari 0,05 jadi model yang terpilih adalah fixed effect model.

Uji Hausman

Uji Hausman pada model penelitian regresi data panel digunakan untuk memilih metode antara fixed effect dan random effect. Jika nilai probabilitas melebihi 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model random effect, sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model fixed effect.

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.032415	2	0.5968

Dari tabel pengujian tersebut menunjukkan hasil bahwa probability value lebih dari 0,05 yaitu 0,5968 jadi model yang terpilih adalah random effect.

Uji Lagerange Multiplier

Uji Lagerange Multiplier pada model penelitian regresi data panel digunakan untuk memilih metode antara random effect atau common effect. Dilihat dari nilai breusch pagan, apabila nilai perolehannya kurang dari 0,05 maka menggunakan model random effect, apabila nilai perolehannya melebihi 0,05 berarti menggunakan model common-effect.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects



Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.916975 (0.0478)	0.298225 (0.5850)	4.215200 (0.0401)
Honda	1.979135 (0.0239)	-0.546100 (0.7075)	1.013309 (0.1555)
King-Wu	1.979135 (0.0239)	-0.546100 (0.7075)	1.013309 (0.1555)
Standardized Honda	3.629249 (0.0001)	-0.368950 (0.6439)	-1.031481 (0.8488)
Standardized King-Wu	3.629249 (0.0001)	-0.368950 (0.6439)	-1.031481 (0.8488)
Gourieroux, et al.	--	--	3.916975 (0.0592)

Profit Sharing Ratio Berpengaruh Positif signifikan Terhadap Return On Asset Pada dasarnya PSR dipakai untuk mengukur keberhasilan khusus pembiayaan yang akadnya bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) maka dapat ditemukan arti lain dari hasil penelitian diatas, yaitu bahwa profitability BUS dapat ditemukan pengaruh yang signifikan apabila yang diukur pembiayaan yang akad-nya bagi hasil karena umumnya seperti pembiayaan yang menggunakan akad jual beli (murabahah), sewa (ijarah) dll. yang dinilai dapat mempengaruhi profitability(R. G. Kuncoro 2021). Pendapatan dari bagi hasil yang didapatkan dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah mampu mengoptimalkan kemampuan dari Bank Syariah dalam memaksimalkan laba yang diperoleh sehingga berdampak pada kinerja perbankan syariah. Namun masih ada beberapa perbankan syariah yang belum melakukan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan benar. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, dapat diketahui nilai dari variabel profit sharing ratio pada uji analisis regresi linear bernilai Positif terhadap pengungkapan Profitabilitas dari Bank Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, besaran transaksi bagi hasil Bank Syariah berdampak Positif terhadap ROA/Profitabilitas, Hal ini menunjukkan bahwa ketika penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah meningkat maka secara langsung akan mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Hal ini diketahui bahwa pembiayaan akad mempengaruhi pendapatan bagi hasil. Sehingga kedepannya bank umum syariah dapat



mengoptimalkan kinerjanya untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amelia 2020), yang kemudian menunjukkan bahwa variabel

Islamic Income Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sesuai dengan (Bayu Tri 2021). yang mengatakan bahwa pada dasarnya kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan Maka dapat dikatakan pendapatan halal lebih banyak dibandingkan pendapatan non-halal. Bahwa bank umum syariah sudah menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan jika Islamic Income vs non-Islamic Income dapat dikelola baik oleh Bank Umum Syariah maka dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang diajukan oleh (Nurdin dan Suyudi 2019) yang menyimpulkan bahwa Islamic Income tidak terdapat pengaruh terhadap terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah yang diprosikan dengan ROA.

Islamic Investment Ratio Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Return On Asset hal ini sejalan dengan penelitian (Indriyani 2022) menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kegiatan Investasi Bank Umum Syariah, Pembiayaan dan Total Investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya jumlah ROA yang diperoleh. Hal ini disebabkan pada jumlah pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan Tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari berbagai jenis pembiayaan yang terdapat di perbankan syariah Meningkat dan sejalan.

Pengaruh NPF Terhadap ROA berarti mempunyai hubungan yang tidak searah dengan kinerja keuangan (ROA) yang artinya bahwa semakin tinggi Non Performing Financing (NPF) maka semakin rendah profitabilitas atau keuntungan yang didapat yang juga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Ishak and Pakaya 2022) yang menyatakan bahwa dampak bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut dapat berupa hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas. Non Performing Financing (NPF) memberikan signal kepada pengguna laporan keuangan bahwa semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank begitupun sebaliknya. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut dapat menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi



berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Almunawwaroh and Marliana 2018) dan (Kuswahariani, Siregar, and Syarifuddin 2020) yang menyatakan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan NPF yang tinggi karena terdapat masalah ketidakmampuan membayar dari pihak ketiga atau nasabah serta pembiayaan yang tidak bisa ditagih sehingga bank gagal dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munir, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara Non Performing Financing (NPF) dan kinerja keuangan (ROA).

Menunjukkan kemampuannya dalam pengaruh NPF terhadap profitability. PSR merupakan salah satu modal penting bagi BUS dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko dari setiap aset produktif yang beresiko. Tingginya PSR dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank dan pada akhirnya dapat meningkatkan profit BUS. Namun ketika nilai NPF tinggi, akan menyebabkan jumlah modal yang dimiliki oleh suatu bank akan berkurang. Sejalan dengan penelitian (R. G. Kuncoro et al. 2021) mengatakan Hal ini terjadi karena pendapatan yang seharusnya diterima oleh BUS justru malah menjadi modal yang digunakan untuk menutupi tingginya angka NPF, sehingga akan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap BUS semakin berkurang. Dengan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap BUS, maka berkurang pula profitability yang didapatkan oleh BUS. Dari fenomena diatas telah menjelaskan bahwa variabel PSR dapat memoderasi penelitian ini sebagai variabel yang memperlemah pengaruh NPF terhadap profitability.

Jika Islamic Income atau pendapatan Mudharabah serta musyarakah mampu dikelola baik oleh Bank Umum Syariah maka dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah tersebut. Pembiayaan Bermasalah akan berkurang jika Profit bank syariah di implementasikan dengan pendapatan bank agar meningkat sehingga laporan keuangan terhadap pembiayaan yang bermasalah bisa teratasi. Sejalan dengan riset (R. G. Kuncoro et al. 2021) kemampuan debitur dalam urusan pembayaran cicilan selama pihak bank dapat memastikan akan kemampuan debitur dalam membayar kembali pembiayaan, maka saat itu juga perubahan angka NPF tidaklah selalu diikuti dengan penurunan nilai Pendapatan dalam usaha mencari Profitability. Tingkat profitabilitas perbankan syariah secara signifikan, diketahui bahwa perbankan syariah yang memiliki pendapatan halal dari kegiatan Syariah membuktikan bahwa perbankan sudah melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip Islam. Pendapatan yang berasal dari dana halal, akan memepengaruhi Profit bank syariah. Di dalam sebuah laporan keuangan dana halal akan dimasukkan ke dalam dana kebajikan yang akan disalurkan ke lembaga lain untuk diinvestasikan sesuai prinsip syariah. Bahwa Kegiatan penanaman dana dapat menimbulkan risiko kerugian apabila



tak sesuai dengan prinsip syariah karena mengabaikan riba, dana keuangan terdapat investasi penipuan serta risiko kerugian yang lainnya ini dapat berasal dari adanya pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank. Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui diterima bank semakin berkurang, sehingga apabila pendapatan yang diterima semakin berkurang maka akan menurunkan profitabilitas. Peningkatan NPF menyebabkan ROA menurun (Adquisiciones 2019). Maka untuk bank syariah agar menjalankan operasionalnya perlu menerapkan asas-asas sesuai prinsip syariah supaya meminimalisir terjadinya investasi dan pembiayaan yang diterapkan.

CONCLUSION

Ternyata selama ini apa yang diterapkan bank umum syariah. Terkait laporan keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut menentukan bank syariah untuk memutuskan apakah akan melanjutkan operasional atau tidak. Temuan ini memperkuat konsep betapa pentingnya perhatian bank syariah terhadap faktor-faktor yang membuat keuntungan ataupun profitabilitas bank syariah lebih menegedapkan amanah sesuai asas-asas perhatian khusus terkait variabel yang telah diteliti dalam penelitian sehingga lebih fokus dalam mengatasi permasalahan profitabilitas yang diprosikan ROA sebagai indikator pengukuran dengan moderasi IPI. Variabel Intervening dan NPF sebagai variabel bebas. Non Performing Financing terhadap ROA berpengaruh negatif dan Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset dan Islamic Income Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset serta Islamic Investment Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga memiliki keterbatasan dalam indikator IPI hanya 3 indikator padahal indikator keseluruhan ada 6 namun ada beberapa data yang diperoleh tidak lengkap maka peneliti menetapkan dan membatasi hanya tiga variabel untuk diukur yaitu PSR, IIR, DAN ISIR. Di samping itu juga variabel yang dipilih hanya 5 variabel antara lain Dependen yang meliputi Profitabilitas dan Independen Non Performing Financing dan Islamicity performance index.

4. Daftar Pustaka

- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 9(3): 1069.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. 2018. "Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah 2(1): 1–17.



- Astuti, Retno Puji. 2022. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(03): 3213–23. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>.
- Ayu Nurfallah, Chandra et al. 2022. "Pengukuran Islamicity Performance Index (Ipi) Pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (Bca) Syariah Periode 2017-2021." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 6(1): 1–20.
- CAHYA, BAYU TRI, Dita Apriliana Sari, Ratih Paramitasari, and Umi Hanifah. 2021. "Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020)." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 4(2): 155.
- Darmawan. 2018. "Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah."
- Frita, Nur, Ikhwan Hamdani, and Abrista Devi. 2021. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Bank Syariah Terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs ." *EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(1): 155–82.
- Gozali, Muhammad, Muhammad Aldi Saputra, Nindi Dwi Tetria Dewi, and Eka Wahyu Hestya Budianto. 2023. "Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review." *IDEL: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 4(1): 34–47.
- Proceedings of the National Academy of Sciences 3(1): 1–10. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:EM+Demystified:+An+ExpectationMaximization+Tutorial#0%0Ahttps://www2.ee.washington.edu/techsite/papers/documents/UWEETR-20100002.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/srep22311%0Ahttp://www.life.um>
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(5): 50–54.
- Ibrahim, Asbi Amin, Rostiaty Yunus, and Hasyim Mochtar. 2022. "Meningkatkan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index Dan Operating Efficiency Ratio." *Jurnal AI-Buhuts* 18(2): 250–59. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/3114%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/3114/1554>.
- Icam Sutisna. 2020. "Statistika Penelitian." *Universitas Negeri Gorontalo (Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo)*: 1–15.
- Iman, Nabila Firdaus, and Umiyati Umiyati. 2022. "Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 10(1): 31–53.
- Inayah, Lutfiatul, and Maretha Ika Prajawati. 2022. "Profit Sharing Ratio Dan Zakat Performance Ratio Sebagai Islamicity Performance Index Pada Profitabilitas Dengan Moderator Intellectual Capital." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11: 79–89.
- Indrawan, Deni, and Siti Rahmi Jalilah. 2021. "Metode Kombinasi/Campuran Bentuk

- Integrasi Dalam Penelitian.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4(3): 735–39.
- Ishak, Idham Masri, and Srie Isnawaty Pakaya. 2022. “Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020).” *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5(1): 66–70.
- Iswandi, Andi. 2022. “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).” *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 14(01): 22–34.
- Khamisah, Nur, Dhiona Ayu Nani, and Izza Ashsifa. 2020. “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *TECHNOBIZ : International Journal of Business* 3(2): 18.
- Kuncoro, Haryo Firas Tunas, Syaiful Anam, and Muhammad Sanusi. 2020. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6(1): 88–94.
- Kuncoro, Rizki Galih, Saiful Anwar, Profit Sharing Ratio, and Performing Ratio. 2021. “Mampukah Non Performing Financing Memoderasi Car, Psr, Zpr Terhadap Profitability Bank Umum Syariah?” 2(1): 107–15.
- Kurniawan, Fakhry Hafiyyan, A. Jajang W. Mahri, and Rumaisah Azizah Al Adawiyah. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3(2): 230–53.
- Kuswahariani, Wulandari, Hermanto Siregar, and Ferry Syarifuddin. 2020. “Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 6(1): 26–36.
- Maharani. 2021. “Analisis Determinan Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah Indonesia.” 061–075.
- Maisaroh. 2021. “No Title.”
- Makruflis, Muhammad. 2018. “Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8(2): 225–36.
- Mawaddah, Nur. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.” *Etikonomi* 14(2).
- Mayasari. 2020. “PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAO PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH.” *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS I*: 17–18.
- Nirawati, Lia et al. 2022. “Profitabilitas Dalam Perusahaan.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(1): 60–68.

- Nugrohowati, Rindang Nuri Isnaini, and Syafrildha Bimo. 2019. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 5(1): 42–49.
- "Nuriwulandari, N., & Kusumawati, Y. T. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Resear.*"
- Popita, Mares Suci Ana. 2013. "Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 2(4): 404–12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Ramadhan, Abid, Jurusan Pendidikan Akuntansi, and Universitas Muhammadiyah Palopo. 2023. "Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap." : 468–77.
- Setiawan, Iwan. 2020. "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional." *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS* 8(1): 52–60.
- Suryanto, Dadang Agus, and Sussy Susanti. 2020. "Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 29–40. www.bi.go.id.
- Tho'in, Muhammad. 2019. "Profitability of Islamic Commercial Banks In Indonesia." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6(2): 89–99.
- Yulianti, Chika Dwirahma, Eka Sri Wahyuni, and Rizky Hariyadi. 2022. "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan IPI Periode 2016-2020." *AI-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8(2): 212.
- Zubair, Muhammad Kamal. 2008. "Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia." *Millah* 8(1): 1–16.